

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS
DAN *INVESTMENT ACCOUNT HOLDERS*
TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH
DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

CHANDRA DWI SETYAWAN

NIM 12030113140151

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

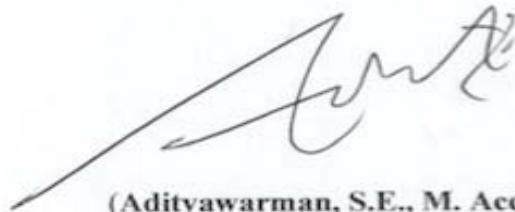
2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Chandra Dwi Setyawan
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113140151
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH DEWAN KOMISARIS
DAN *INVESTMENT ACCOUNT
HOLDERS* TERHADAP KINERJA
BANK SYARIAH DI INDONESIA**
Dosen Pembimbing : Adityawarman, S.E., M. Acc., Akt.

Semarang, 2 Juni 2017,

Dosen Pembimbing,



(Adityawarman, S.E., M. Acc., Akt.)

NIP 198404032009121006

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Chandra Dwi Setyawan
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113140151
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH DEWAN KOMISARIS
DAN INVESTMENT ACCOUNT
HOLDERS TERHADAP KINERJA
BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 10 Agustus 2017

Tim Penguji :

1. Adityawarman, S.E., M. Acc., Akt.

2. Dr. H. Warsito Kawedar, S.E., M.Si., Akt.

3. Dr. Hj. Rr. Sri Handayani, S.E., M.Si., Akt.




PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya Chandra Dwi Setyawan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH DEWAN KOMISARIS DAN INVESTMENT ACCOUNT HOLDERS TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH DI INDONESIA** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Semarang, 2 Juni 2017

Yang membuat pernyataan,

Chandra Dwi Setyawan
NIM 12030113140151

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Q.S Al-Baqarah : 153)

“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”

(Q.S Al-Mujadilah : 11)

"Belajar dan bekerja dengan giat, serta tidak lupa bersyukur, tentu akan memberikan hasil yang baik"

- PERSEMBAHAN -

*“Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu
Yang selalu mendukung saya dalam keadaan apapun,
kemudian Kakak saya Chandrika
tim pengajar, serta sahabat
yang selalu ada dalam keadaan apapun”*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti tingkat kinerja Bank Syariah di Indonesia berdasarkan atribut dewan dan *Investment Account Holders*. Kemudian, penelitian ini memastikan faktor-faktor penentu atas pengungkapan kinerja tersebut. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan tingkat kinerja Bank Syariah yang terdapat dalam *Annual Report* Bank Syariah.

Berlandaskan teori legitimasi, penelitian ini meneliti tentang kinerja Bank Syariah berdasarkan prinsip Islam. Sampel penelitian diambil dari 7 Bank Syariah di Indonesia selama 7 tahun. Desain penelitian menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa IAH (*Investment Account Holders*) berpengaruh signifikan dengan kinerja Bank Syariah. Sedangkan BS sebagai jumlah dewan komisaris dan BC sebagai komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan dengan kinerja Bank Syariah.

Kata kunci : Bank Syariah, kinerja perusahaan, jumlah anggota dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, *Investment Account Holders*.

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the level of performance of Islamic Banks in Indonesia based board directors attributes and Investment Account Holders. Then, this research ensures determinants on the disclosure. Hypothesis testing is based on level bank performance in the Annual Report of Islamic Banks.

Using the legitimacy theory, the research examined level bank performance in Islamic Banks based on Islamic principles. Samples were taken from 7 Islamic Banks in Indonesia for 7 years. The study design using multiple regression analysis.

The test results showed IAH (Investment Account Holders) significantly with bank performance of Islamic Bank. While that BS as number of board members and the board composition does not significantly with Bank Performance.

Keywords: Islamic Banks, Bank performance, Board composition, number of board members ,Investment Account Holders.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Puji syukur penulis panjatkan pada Allah SWT atas rahmat, karunia serta ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH DEWAN KOMISARIS DAN *INVESTMENT ACCOUNT HOLDERS* TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH DI INDONESIA”** ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini melibatkan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada : ^{[[[}SEP:

1. Allah SWT atas karunia dan karunia yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Adityawarman, S.E., M. Acc., Akt. selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan saran, bimbingan, motivasi, serta berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si.,Akt selaku dosen wali penulis yang telah memberi arahan dan nasihat selama penulis menjadi mahasiswa FEB UNDIP

4. Bapak Fuad, S.E.T, M. Si., Akt., Ph. D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Bapak/Ibu dosen dan seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih juga ditunjukka kepada orang-orang terdekat dengan penulis yang telah memberikan dukungan selama penulis kuliah di jurusan akuntansi FEB UNDIP, terutama untuk :

1. Kedua orangtua Bapak Sukir dan Ibu Esti Wuryani tersayang yang tak pernah menuntut apapun, namun selalu memberikan pengorbanan, cinta, kasih sayang, perhatian, doa, dukungan dan motivasi baik moril maupun materiil yang tidak pernah putus. Semoga hasil tulisan ini dapat menunjukkan bakti kepada kalian berdua dan semoga dapat selalu memberikan yang terbaik.
2. Kakak tercinta Chandrika Setyarini yang selalu memberi, motivasi, doa serta selalu menghibur penulis sebagai salah satu dukungan penyusunan skripsi ini.
3. Sahabat dari kecil Ira, Dea, dan Dena yang tak kenal lelah memberikan dukungan dan selalu ada disaat kalian dibutuhkan.
4. Anwar, Akbar, Arsyad, dan Azhar yang menjadi teman makan, teman perpus, dan juga teman seperjuangan dalam penyusunan skripsi ini,

terimakasih atas waktu dan segalanya.

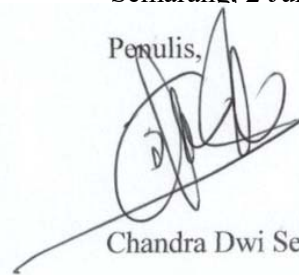
5. Anak bimbingan Pak Adityawarman, Agus, Aziz, Cila, Putri, Gandi, Aya, Maftuh, Uyun, dan Ulul yang sudah mememani dan mendukung.
6. Keluarga Besar Akuntansi 2013 (akundip13) yang telah memberikan kenangan selama dikampus tercinta ini.
7. Teman – teman KKN Tulakan yang telah membantu melewati masa – masa KKN dengan sangat menyenangkan.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta doa bagi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak.

Wassalamu’alaikum wr.wb

Semarang, 2 Juni 2017

Penulis,



Chandra Dwi Setyawan

12030113140151

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIA SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1. Teori Legitiimasi	13
2.1.2. Corporate Governance	15
2.1.3. Prinsip Bank Syariah	16
2.1.4. Kinerja Bank Syariah	18
2.1.5. Jumlah Anggota Dewan Komisaris	22
2.1.6. Komposisi Dewan Komisaris	23
2.1.7. Proporsi Dana IAH	24
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Penelitian	30

2.4	Hipotesis Penelitian	31
-----	----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Variabel Penelitian	36
3.1.1	Variabel Dependen	36
3.1.2	Variabel Independen	37
3.1.3	Variabel Kontrol	40
3.2.	Populasi dan Sampel	42
3.3.	Jenis dan Sumber Data	43
3.4.	Metode Pengumpulan Data	43
3.5.	Metode Analisis	44
3.5.1	Analisis Deskriptif	44
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	44
3.5.2.1	Uji Multikolinieritas	45
3.5.2.2	Uji Autokorelasi	45
3.5.2.2.1	Uji Durbin-Watson	46
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	46
3.5.2.4	Uji Normalitas	47
3.5.3	Uji Regresi	47
3.5.4	Uji Hipotesis	48
3.5.4.1	Uji Signifikansi Simultan	48
3.5.4.2	Uji Koefisien Determinan	49
3.5.4.3	Uji Signifikansi Parameter Individual	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Objek Penelitian	50
4.2	Analisis Data	51
4.2.1.	Uji Statistik Deskriptif	51
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik	55
4.2.2.1	Uji Multikolinearitas	55
4.2.2.2	Uji Autokorelasi	57

4.2.2.2.1.	Uji Dublin-Watson	57
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas	58
4.2.2.3.1.	Uji Glesjer	60
4.2.2.4	Uji Normalitas	61
4.2.3.	Analisis Regresi	64
4.2.4.	Pengujian Hipotesis	65
4.2.4.1	Uji Signifikansi Simultan	66
4.2.4.2	Uji Koefisien Determinasi	67
4.2.4.3	Uji Signifikansi Parameter Individual	68
4.3.	Hasil Pengujian Hipotesis	69
4.4.	Pembahasan	71
4.4.1.	Jumlah anggota dewan komisaris	71
4.4.2.	Komposisi dewan komisaris	73
4.4.3.	<i>Investment Account Holders</i>	74

BAB V PENUTUP

5.1.	Kesimpulan	77
5.2.	Keterbatasan	78
5.3.	Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	80
----------------	-------	----

LAMPIRAN	84
----------	-------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1.	Cara Pengukuran Variabel	42
Tabel 3.2.	Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi	46
Tabel 4.1.	Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.2.	Frekuensi BS	52
Tabel 4.3.	Frekuensi BC	52
Tabel 4.4.	Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.5.	Uji Dublin-Watson	58
Tabel 4.6.	Uji Glesjer	60
Tabel 4.7.	Uji Sampel Kolmogorv-Sminov	62
Tabel 4.8.	Uji Koefisien Determinasi	66
Tabel 4.9.	Uji Signifikansi Simultan	67
Tabel 4.10.	Uji Signifikansi t	68
Tabel 4.11.	Pengujian Hipotesis	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Penelitian	31
Gambar 4.1	Uji Heteroskedastisitas	59
Gambar 4.2	Grafik Histogram	63
Gambar 4.3	Normal Probability Plot	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Daftar Bank Syariah yang digunakan sebagai sampel	86
Lampiran B	Tabulasi Data	88
Lampiran C	Output SPSS	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan perekonomian tidak lepas dari sektor perbankan, karena sektor perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Peran khusus dari perbankan dalam pertumbuhan ekonomi bervariasi, tergantung pada ruang lingkup. Terutama, partisipasi bank dalam fokus pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan memberikan kredit dan jasa untuk menghasilkan pendapatan, yang kemudian diinvestasikan kembali ke masyarakat lokal, nasional, maupun internasional. Apabila bank tidak dapat menjalankan fungsi dengan baik yang berakibat kepada kinerja perbankan yang buruk maka dapat berdampak dalam pertumbuhan ekonomi yang dapat menghambat pembangunan nasional. Indonesia memiliki dua sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, tertulis bahwa bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah.

Kerangka kerja Bank Syariah berada di bawah kendali dari *Islamic Financial Institutions* (IFIs), sangat berbeda jika dibandingkan dengan bank konvensional. Dewan komisaris ini bekerja dengan pengawasan dari dewan pengawas syariah yang menggunakan prinsip-prinsip dan aturan-aturan Syariah. Pekerja bank syariah harus memiliki kode etik dan kompetensi profesional yang

tinggi di bidang perbankan dan harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai masalah Syariah yang berkaitan dengan kegiatan perbankan (Chapra, 2007). Tatakelola perusahaan berusaha untuk membicarakan kepentingan ekonomi di antara semua pemangku kepentingan dan mengurangi biaya agensi dengan menggunakan mekanisme tata kelola perusahaan internal dan eksternal (Rachdi dan Ameer, 2011).

Karena kurangnya penelitian pada perusahaan perbankan, seperti efektifitas dewan, yang lebih spesifik dan mekanisme pemantauan yang kompleks (Rachdi dan Ameer, 2011). Jatuhnya keuangan yang baru-baru terjadi pada tahun 2011 dan kesulitan perbankan terutama disebabkan karena kegagalan dewan komisaris (Kirkpatrick, 2009).

Perbankan syariah memiliki tata kelola perusahaan yang berbeda dengan perbankan-perbankan konvensional yang ada, hal ini bertujuan untuk mengurangi adanya sebuah risiko yang akan terjadi. Bank syariah memiliki dewan pengawas syariah yang bekerja sebagai lapisan kedua dari mekanisme pengawasan perusahaan yang *independent* untuk mencegah dewan komisaris dan manajemen perusahaan dari kegiatan investasi yang berisiko tinggi (Mollah *et al*, 2014). Di lain sisi, karena adanya batas-batas syariah, tingkat transparansi, keuangan dan pengungkapan risiko yang tinggi pada bank syariah yang akan memungkinkan manajemen tingkat atas dan dewan komisaris untuk terlibat dalam sebuah investasi yang kurang berisiko.

Dewan komisaris merupakan salah satu komponen yang paling penting dari tatakelola internal perusahaan yang memiliki tugas untuk mengawasi

manajemen dari perbuatan yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, yang dapat memberikan dampak terhadap kinerja perbankan yang ada. Pathan dan Skully (2010) mengkonfirmasi bahwa dewan komisaris dalam bank itu lebih penting daripada industri lain. Atribut dewan dapat meminimalisir permasalahan agensi dan biaya agensi yang dapat memberikan meningkatnya nilai perusahaan (Haniffa dan Hudaib, 2006). Pentingnya *corporate governance*, bagian dari struktur dewan komisaris ini mengacu pada bagaimana sebuah perusahaan memanfaatkan sumber daya secara efektif untuk mendukung kinerja (Gregory dan Simms, 1999).

Pada tahun 1997, Asia Tenggara mengalami krisis moneter yang mampu merubah perekonomian Indonesia menjadi terpuruk. Hal ini berimbas kepada perusahaan-perusahaan yang ada di dalam negeri terutama pada sektor perbankan. Sektor perbankan sangat bergantung dengan posisi kurs karena transaksi mereka menggunakan mata uang asing. Hal ini semakin memperburuk kondisi perekonomian nasional. Lembaga perbankan sebagai salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara juga terkena imbasnya.

Bank syariah membuktikan sebagai lembaga keuangan yang dapat bertahan ditengah krisis perekonomian yang semakin parah. Semester kedua tahun 2008 krisis kembali menerpa dunia. Krisis keuangan yang berawal dari Amerika Serikat akhirnya merambat ke negara-negara lainnya dan meluas menjadi krisis ekonomi secara global. International Monetary Fund (IMF) memperkirakan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia dari 3,9% pada 2008 menjadi 2,2% pada tahun 2009. Perlambatan ini tentu saja pada gilirannya akan

mempengaruhi kinerja ekspor nasional, pada akhirnya akan berdampak kepada laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Namun pembiayaan perbankan syariah masih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik saja, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global. Bank syariah di Indonesia diperkirakan tetap akan mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi pada tahun-tahun berikutnya. Oleh karena itu, di masa mendatang akan semakin tinggi minat masyarakat Indonesia untuk menggunakan bank syariah dan pada gilirannya akan meningkatkan signifikansi peran bank syariah dalam mendukung sistem keuangan nasional. Kondisi tersebut membuat masyarakat mulai tertarik menggunakan produk-produk bank syariah. Perilaku konsumen sebagai nasabah perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh sikap dan persepsi mereka.

Namun, jika dilihat dari pangsa pasar industri keuangan syariah, baik itu perbankan, asuransi, *multifinance*, gadai, dan reksa dana syariah, kisaran penetrasi pasar barunya sekitar 3% hingga 6%. Pertumbuhan perbankan syariah yang begitu besar ini, membuat banyak perbankan konvensional mulai melirik untuk membuat anak usaha perbankan mereka yang bergerak di bidang perbankan syariah. Dimana Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia yang memiliki 220 juta jiwa, dengan mayoritas muslim sebesar 95% yang akhirnya membuat akhir-akhir ini bisnis keuangan syariah terutama perbankan syariah tumbuh pesat dibandingkan dengan pertumbuhan perbankan konvensional yang ada.

Lembaga keuangan syariah di kawasan Timur Tengah telah ada sejak tahun 1975 yang berawal hanya dari dua perusahaan perbankan pada tahun tersebut, dan tumbuh lebih dari empat ratus perusahaan perbankan pada tahun 2012. Kondisi yang ada di daerah Timur Tengah ini tidak bisa disamakan dengan kondisi yang ada di Indonesia yang saat ini sedang dalam keadaan tumbuh dibandingkan dengan negara-negara kawasan Timur Tengah. Industri perbankan syariah menduduki peringkat dua dalam hal kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di antara negara-negara yang ada di Timur Tengah. Negara-negara yang ada di kawasan Timur Tengah, dengan kontribusi ini diharapkan dapat menjadi pusat keuangan syariah dunia yang sedang berkembang pesat di seluruh dunia. Keuangan syariah ini terdiri dari perbankan, asuransi, *multifinance*, gadai, dan reksa dana syariah. Negara yang berada di kawasan Timur Tengah telah melihat penyebaran yang begitu pesat pada perbankan syariah, dimana negara Bahrain menjadi pusat dari perbankan syariah di dunia.

Menurut Wilson (2009), negara-negara yang berada di kawasan Timur Tengah ini memiliki rasio yang lebih besar dari aset keuangan syariah mereka dan produk yang ditawarkan perbankan syariah lebih inovatif. Menurut Wilson (2009), bahwa pentingnya perkembangan perbankan syariah di negara-negara yang berada di kawasan Timur Tengah ini telah menciptakan bentuk baru pada kapitalisme Islam untuk saat ini.

Di negara kawasan Timur Tengah, jumlah aset syariah yang dimiliki cukup besar, dengan total aset yang dimiliki bernilai lebih dari USD 536.9 Miliar pada tahun 2009 dan meningkat menjadi USD 1,584.4 Miliar pada akhir 2012. Ini

berarti bahwa negara-negara di kawasan Timur Tengah memperoleh sekitar 34% dari total aset yang dimiliki. Menurut *World Islamic Banking 294 Competitiveness Report* (2013-2014), pada tahun 2012, dari semua total aset yang dimiliki oleh perbankan syariah di seluruh dunia, 53% dari aset yang tersebut berada di Arab Saudi, kemudian 24% berada di Qatar, dan 17% berada di Uni Arab Emirates. Total pangsa pasar perbankan syariah di kawasan Timur Tengah telah meningkat 22% pada tahun 2008 menjadi 78% pada tahun 2012 ini.

Dalam konteks Islam, kerangka kerja yang efektif dari *corporate governance* merupakan landasan bagi lembaga keuangan untuk mempertahankan kepentingan semua pemangku kepentingan. Kepentingan pemangku kepentingan tidak terbatas untuk mencapai laba atau memaksimalkan kekayaan, tetapi juga untuk mencakup aspek dari etika, syariah dan prinsip Ilahi Keesaan Allah. Literatur pada *corporate governance* Islam ini menyediakan dua kerangka kerja utama, yaitu yang pertama berasal dari prinsip *Shura*, dimana pemangku kepentingan memiliki andil dalam mencapai tujuan utama perusahaan, Keesaan Ilahi Allah (Choudhury dan Hoque, 2006). Model kedua didirikan sebenarnya dari semua pemangku kepentingan, tidak hanya kepentingan pemegang saham (Chapra dan Ahmed, 2002). Kedua model tersebut, memberikan dampak yang kuat bagi *corporate governance* Syariah.

Menurut Salin *et al.* (2012), para anggota dewan komisaris harus melaksanakan tanggung jawab dan tugas mereka dalam membuat keputusan yang berdasarkan tiga prinsip dasar, yaitu *Tauhid*, *Syariah*, dan etika, untuk semua pemangku kepentingan. Para anggota dewan harus memiliki pendidikan dan

pengetahuan yang cukup tentang Syariah dan perbankkan syariah. Baru kemudian Dewan Komisaris dapat melakukan tugas mereka dengan baik dan efektif.

Dalam satu dekade terakhir ini, banyaknya literatur tentang dampak struktur dewan komisaris terhadap kinerja telah berfokus pada industri perbankan konvensional dan temuan ini tidak meyakinkan menurut Adusei (2011). Meskipun banyak penelitian empiris yang baru-baru ini diterbitkan tentang perusahaan dan kinerja bank syariah, literatur tentang mekanisme *corporate governance* perbankan syariah juga masih cukup langka. Ghayad (2008) meneliti tentang dampak dari peran pemegang deposito dan praktik *corporate governance* perbankan syariah di Bahrain dan faktor yang menentukan kinerja perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk manajemen bank harus memperkenalkan layanan baru dan produk yang sesuai dengan prinsip dan aturan syariah, dan harus memiliki banyak pengetahuan di bidang ekonomi dan keuangan. Untuk meningkatkan praktik *corporate governance* dalam bank syariah, dewan pengawas syariah seharusnya mewakili IAHS pada dewan komisaris pada perbankan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kinerja perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor kuantitatif internal perusahaan, tetapi juga kepada faktor-faktor eksternal yang bersifat kualitatif, misalnya seperti unsur yang terdapat dalam manajerial.

Menurut penelitian Al-Tamimi (2012) pada bagian pertama penelitian, hubungan antara transparansi dan pengungkapan, kompensasi eksekutif, dewan komisaris, kepentingan *stakeholders* dan pemegang saham serta kebijakan yang sesuai dengan *corporate governance* yang baik dan benar. Pada bagian kedua

penelitian, peneliti meneliti tentang pengaruh dari *corporate governance* Bank Nasional yang ada di daerah Uni Emirates Arab pada kinerja perbankan dan masalah keuangan. Penemuan ini menunjukkan bahwa praktik *corporate governance* pada perbankan yang ada di daerah Uni Emirates Arab ini lebih menyadari tentang pengaruh tingkat kepuasan yang dihasilkan oleh *corporate governance*. Hasil penelitian ini juga berdampak signifikan positif antara pengungkapan dan transparansi yang dilakukan oleh perbankan syariah, juga tentang kepentingan yang dimiliki oleh pemangku kepentingan serta kepentingan yang dimiliki oleh pemegang saham, dan aturan dari anggota dari dewan komisaris dengan praktik korelasi positif dan korelasi insignifikan dengan level kinerja perusahaan, tetapi hasil positif pada tingkat signifikan ini berdampak terhadap masalah keuangan yang akan dihadapi perusahaan. Peneliti juga menemukan bahwa tidak berhubungan signifikan antara perbedaan praktik tingkat *corporate governance* dan bank syariah dan unsur lainnya.

Menurut Matoossi dan Grassa (2014), mereka menemukan perbedaan penting antara praktik variabel *corporate governance* dari dua jenis bank yang ada. Selain itu, mereka juga menemukan bahwa dualitas CEO dan umur dari CEO akan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank syariah. Mereka juga menekankan tentang pentingnya peran yang dimiliki dan dijalankan oleh dewan pengawas syariah dalam menciptakan nilai dan kinerja bank syariah.

Keputusan struktur anggota dewan sangat penting untuk perbankan syariah karena dewan komisaris dinilai sensitif terhadap perubahan yang terjadi

antara dewan komisaris dengan dewan komisaris independen karena tingkat rendahnya kualitas yang mungkin dimiliki oleh keduanya.

1.2. Rumusan Masalah

Corporate governance merupakan bagian yang penting bagi sebuah perusahaan terutama perusahaan perbankan. Dalam Perbankan Syariah, *corporate governance* yang baik dapat digunakan sebagai alat bagi Perbankan Syariah dalam mengurangi masalah yang timbul dari manajemen, seperti contoh kolusi dari dewan komisaris, kegagalan audit, serta risiko berlebihan yang diambil oleh bagian manajemen. Penelitian ini akan mengukur tentang kinerja pada perusahaan perbankan syariah. Dari latar belakang diatas, penulis dapat membuat Rumusan Masalah yang terdiri dari :

1. Apakah jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja bank syariah ?
2. Apakah independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja bank syariah ?
3. Apakah *Investment Account Holders* berpengaruh terhadap kinerja bank syariah ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan perbankan syariah. Dari rumusan masalah diatas, peneliti dapat merumuskan tujuan masalah yang akan diteliti, yaitu terdiri dari :

1. Peneliti dapat mengetahui apakah jumlah anggota dewan komisaris akan berpengaruh terhadap kinerja bank syariah
2. Peneliti dapat mengetahui apakah independensi dewan komisaris akan berpengaruh terhadap kinerja bank syariah
3. Peneliti dapat mengetahui apakah *Investment Account Holders* akan berpengaruh terhadap kinerja bank syariah di Indonesia

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur pembuatan materi mengenai kinerja perusahaan, terutama perusahaan perbankan syariah.

2. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi manajemen dalam mengambil kebijakan dan keputusan terkait dengan kinerja bank syariah.

3. Bagi Perkembangan Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta dijadikan bahan referensi yang mendukung penelitian-penelitian berikutnya terkait kinerja perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya terutama pada Perbankan Syariah.

1.4. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai permasalahan yang dihadapi peneliti, maka dalam penulisan ini, akan dibagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang sedang dihadapi dan menampilkan permasalahan serta pemikiran secara garis besar yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang dasar-dasar teori yang digunakan untuk melandasi penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta penulisan hipotesis yang bermanfaat dalam penulisan ini

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variable penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode dalam pengumpulan data, serta analisis data, dan pembahasan hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penjelasan deskripsi obyek yang ada dalam penelitian, analisis data dan pembahasan hasil analisis data

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan hasil dari penelitian yang dilakukan